

KOMPARASI AKUNTANSI ISLAM DAN KAPITALIS : KAJIAN PRAKTIK DAN TEORI PRINSIP SYARIAH

¹Ridwan Effendi, & ²Mia Lasmi Wardiyah

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: ridwan.effendi34@gmail.com

Abstrak

Perbandingan antara Akuntansi Islam dan Akuntansi Kapitalis, dalam konteks praktik dan teori akuntansi syariah, berdasarkan prinsip syariah. Melalui analisis deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi konsep dasar, prinsip, serta praktik akuntansi Islam dan kapitalis. Sistem ekonomi Islam, yang berlandaskan pada prinsip syariah, menekankan nilai-nilai seperti keadilan sosial, distribusi kekayaan yang adil, dan larangan riba. Di sisi lain, akuntansi kapitalis terkait erat dengan perkembangan kapitalisme dan prinsip-prinsipnya, yang menekankan kebebasan individu dan pengakuan atas hak milik pribadi. Prinsip-prinsip akuntansi Islam, seperti adil dan objektif, kepenuhan syariah, dan pertanggungjawaban, menyediakan kerangka kerja untuk pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan hukum Islam. Di sisi lain, akuntansi kapitalis menekankan transparansi dan keadilan dalam pelaporan keuangan untuk mendukung struktur kapitalisme. Penelitian ini juga membahas perbedaan teori dan praktik akuntansi Islam dan kapitalisme, serta pentingnya akuntansi Islam sebagai instrumen bisnis yang mengakomodasi nilai-nilai spiritual dan etis. Dengan mempertimbangkan aksioma dasar ekonomi Islam, seperti keesaan, keseimbangan, kehendak bebas, dan tanggung jawab, akuntansi Islam menawarkan pendekatan yang holistik dan bertanggung jawab, dalam memandang hubungan antara ekonomi, keuangan, dan moralitas.

Kata Kunci: *Akuntansi Islam, Akuntansi Kapitalis, Prinsip Syariah.*

Abstract

Comparison between Islamic accounting and capitalist accounting in the context of sharia accounting practice and theory based on sharia principles. Through descriptive analysis, this research explores the basic concepts, principles and practices of Islamic and capitalist accounting. The Islamic economic system, which is based on sharia principles, emphasizes values such as social justice, fair distribution of wealth, and the prohibition of usury. On the other hand, capitalist accounting is closely related to the development of capitalism and its principles which emphasize individual freedom and recognition of private property rights. Islamic accounting principles, such as fairness and objectivity, compliance with sharia, and accountability, provide a framework for financial recording and reporting that is in accordance with Islamic law. On the other hand, capitalist accounting emphasizes transparency and fairness in financial reporting to support the structure of capitalism. This research also discusses the differences in theory and practice of Islamic accounting and capitalism as well as the importance of Islamic accounting as a business instrument that accommodates spiritual and ethical values. By considering the

basic axioms of Islamic economics, such as unity, balance, free will and responsibility, Islamic accounting offers a holistic and responsible approach in viewing the relationship between economics, finance and morality.

Keywords: Islamic Accounting, Capitalist Accounting, Sharia Principles **Keywords: Islamic Accounting, Capitalist Accounting, Sharia Principles.**

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di tengah dinamika globalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat, praktik akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola keuangan individu, perusahaan, dan negara.

Dalam perkembangannya, terdapat dua pendekatan utama dalam praktik akuntansi yang mencerminkan nilai, prinsip, dan keyakinan yang berbeda, yaitu akuntansi Islam dan akuntansi kapitalis. Meskipun keduanya bertujuan untuk mengelola aset dan laporan keuangan, namun prinsip dasar yang mereka ikuti sangatlah berbeda.

Akuntansi Islam mendasarkan prinsip-prinsipnya pada ajaran agama Islam, yang menekankan keadilan, keberkahan, dan keseimbangan, dalam setiap transaksi ekonomi. Sementara itu, Akuntansi Kapitalis didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi pasar bebas yang berkembang dalam sistem kapitalisme, yang menekankan keuntungan finansial sebagai tujuan utama. Perbedaan mendasar dalam prinsip-prinsip ini menghasilkan metode akuntansi yang berbeda pula, dengan implikasi yang signifikan terhadap cara informasi keuangan dipersiapkan, disajikan, dan diinterpretasikan.

Penelitian tentang Akuntansi Islam dan Akuntansi Kapitalis menjadi semakin relevan dalam konteks global yang semakin terhubung, di mana negara-negara, dengan beragam sistem ekonomi saling berinteraksi. Pemahaman yang mendalam tentang perbedaan antara kedua pendekatan ini tidak hanya penting bagi praktisi akuntansi, tetapi juga bagi pengambil kebijakan, akademisi, dan masyarakat umum, untuk mengembangkan sistem keuangan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan adil.

Pada penelitian ini mengidentifikasi tentang batasan, perumusan, dan tujuan masalah terkait dengan Akuntansi Islam dan konvensional di Indonesia. Batasan masalahnya melibatkan fokus pada pengertian dan prinsip akuntansi, baik syariah maupun konvensional, serta teori dan praktek Akuntansi Islam dan perkembangannya di Indonesia. Perumusan masalahnya mencakup pemahaman terhadap pengertian dan kerangka Akuntansi Islam dan Kapitalis, serta bagaimana teori dan praktek Akuntansi Islam terbentuk dan berkembang di Indonesia. Tujuan masalahnya adalah untuk memahami pengertian dan kerangka Akuntansi Islam dan Kapitalis, serta menganalisis perbedaan konsep teori dan praktek Akuntansi Islam dalam

konteks perkembangan di Indonesia saat ini.

B. Telaah Literatur

1. Definisi Akuntansi Islam

Ekonomi yang berdasarkan aturan islam adalah sistem ekonomi yang soutil, yang mana sistem ini bisa menjawab ketidak berhasilan yang sudah ada pada sistem ekonomi konvensional, seperti sistem ekonomi kapitalis maupun sosialis, dengan menawarkan jalan keluar yang dapat memberikan kesejahteraan kepada para umat. Ekonomi islam merupakan ekonomi yang berdasarkan pada aturan atau ajaran islam. (Hery, 2022)

Pada akuntansi islam, Al-Qur'an dan Hadist menjadi acuan utama dalam pengembangan teori akuntansi. Prinsip akuntansi harus mengacu pada nilai-nilai yang terdapat dalam kedua sumber hukum tersebut. Apabila ada praktik akuntansi yang bertentangan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist, maka harus di hapuskan atau digantikan pada yang sesuai dengan aturan kedua sumber hukum tersebut (Indriasih, 2010). Seperti islam melarang keras adanya praktik riba, maka dalam akuntansi islam, praktik riba akan dihilangkan dan akan diganti dengan praktik yang lain, yaitu aturan bagi hasil dan pinjaman. Akuntansi Islam antara lain berhubungan erat dengan pengakuan, pengukuran, dan pencatatan transaksi dan pengungkapan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya secara adil. Konsep akuntansi dalam islam merupakan penegasan pada pertanggung jawaban atau *accountability* yang mengacu pada Al-Qur'an, dalam surat Al Baqarah ayat 282. Didalam ayat tersebut dijelaskan tentang kewajiban bagi setiap umat islam untuk mencatatkan setiap transaksi yang masih belum terselesaikan agar jelas kadarnya, waktunya, dan mudah untuk pembuktiannya, sehingga tidak ragu. Artinya perintah tersebut ditegaskan pada kepentingan pertanggung jawaban, agar para pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut tidak diragukan, tidak menimbulkan kesalah fahaman, konflik dan tidak ada pihak yang dirugikan.

2. Prinsip Akuntansi Islam

Prinsip-prinsip Akuntansi Islam berfokus pada transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Berikut adalah sepuluh prinsip utama yang dijelaskan oleh para ahli:

- 1) Adil dan Objektif : Akuntansi Islam menekankan pentingnya keadilan dan objektivitas dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.
- 2) Kepatuhan Syariah : Setiap transaksi harus sesuai dengan hukum Syariah, yang melarang riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi). (Menne, 2017)
- 3) Pengungkapan penuh : Informasi keuangan harus diungkapkan secara lengkap untuk memastikan transparansi dan memungkinkan pemangku kepentingan membuat keputusan yang tepat.

- 4) Pertanggungjawaban : Akuntansi Islam menggarisbawahi pentingnya pertanggungjawaban kepada Allah dan kepada masyarakat.
- 5) Zakat : Perhitungan dan pembayaran zakat, yang merupakan kewajiban keuangan dalam Islam, harus tercermin dalam laporan keuangan.
- 6) Larangan Gharar, Maisir, dan Riba : Prinsip ini melarang praktik yang dapat menimbulkan ketidakadilan atau eksploitasi dalam transaksi keuangan.
- 7) Pengakuan Pendapatan dan Beban : Pendapatan dan beban harus diakui sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, yang menekankan realisasi dan kehati-hatian.
- 8) Pengukuran dan Penilaian: Aset dan kewajiban harus diukur dan dinilai dengan cara yang adil dan sesuai dengan prinsip Syariah.
- 9) Laporan Keuangan : Laporan keuangan harus mencerminkan semua hak dan kewajiban serta hasil usaha sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.
- 10) Pengendalian Internal : Sistem pengendalian internal harus diterapkan untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah, dan integritas informasi keuangan. (ekbisi ekbisi, 2013)

Para ahli seperti Nabil Baydoun dan kawan-kawan telah menulis secara ekstensif tentang prinsip-prinsip ini dalam buku mereka "*Principles of Islamic Accounting*" yang dapat dijadikan sebagaipanduan mendalam tentang subjek ini.

3. Definisi Akuntansi Kapitalis

Akuntansi Kapitalis, menurut Werner Sombart, seorang pakar ekonomi terkemuka, adalah sistem pencatatan keuangan yang erat kaitannya dengan kapitalisme. Sombart mengemukakan bahwa akuntansi memainkan peran penting dalam perkembangan kapitalisme, melalui penciptaan sistem konsep yang memungkinkan pemisahan antara bisnis dan pemiliknya, serta mendukung prinsip akumulasi, dan rasionalisasi, dalam perdagangan. Ini tercermin dalam karyanya "*Der Moderne Kapitalismus*" di mana ia menjelaskan bagaimana *Direct Entry Bookkeeping* (DEB) mencerminkan kohesi antara prinsip akumulasi dan tren rasionalisasi, keduanya didasarkan pada kodifikasi dunia bisnismenjadi angka-angka. Sombart juga menekankan bahwa akuntansi tidak menciptakan kapitalisme, tetapi keberadaannya merupakan tanda dari kapitalisme, karena memerlukan institusi kapitalisme lainnya, seperti pasar tenaga kerja yang bebas, sirkuit moneter yang signifikan, dan kalkulabilitas untuk berfungsi. (SALAPESSY, 2019)

Berbeda pendapat dengan James O. Winjum, seorang ekonom dari Universitas Michigan, dalam konteks akuntansi kapitalis, pandangan ekonom Amerika, seringkali berfokus pada peran akuntansi dalam mendukung dan mencerminkan prinsip-prinsip kapitalisme. yang menentang tesis Werner Sombart, yang menyatakan bahwa sistem akuntansi adalah *double-entry*.

Double entry adalah konsep dasar dalam akuntansi yang menyatakan bahwa setiap transaksi keuangan mempengaruhi setidaknya dua akun atau aspek keuangan yang berbeda secara bersamaan. Prinsip *double entry* ini merupakan dasar dari sistem pencatatan akuntansi berbasis *accrual*, yang mana transaksi keuangan direkam dengan mencatat debit dan kredit yang setara, yang memainkan peranan yang sangat penting dalam mendorong "pengejaran rasionalistik keuntungan tak terbatas," yang merupakan elemen esensial dalam semangat kapitalisme.

Winjum berpendapat, bahwa kontribusi akuntansi *double-entry* dalam periode yang ia pelajari tidak hanya kecil, tetapi juga tidak dilakukan melalui fitur sistem, atau dalam menyelesaikan masalah bisnis, yang ditekankan oleh Sombart. Penelitian Winjum menunjukkan bahwa dalam konteks penyelesaian masalah bisnis, akuntansi *double-entry* tidak jauh lebih unggul daripada metode akuntansi yang kurang rumit. Pandangan ini menawarkan perspektif yang berbeda dari tesis Sombart, menunjukkan bahwa ada variasi dalam interpretasi peran akuntansi dalam kapitalisme di kalangan para ahli ekonomi Amerika.

4. Prinsip akuntansi kapitalis..

Dalam konteks kapitalisme, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai mekanisme, yang mendukung prinsip-prinsip kapitalisme. Salah satu prinsip utama adalah pengakuan atas hak milik pribadi, yang memungkinkan individu memiliki dan mengontrol alat produksi. Ini tercermin dalam akuntansi melalui pencatatan aset dan kewajiban yang jelas, memastikan bahwa hak milik dapat diidentifikasi dan dikelola dengan efektif.

Prinsip kedua, adalah kebebasan individu dalam memilih pekerjaan atau usaha, yang diakomodasi oleh akuntansi melalui laporan keuangan yang memberikan informasi untuk pengambilan keputusan bisnis. Akuntansi memungkinkan pemilik bisnis untuk menilai kinerja dan mengidentifikasi peluang atau risiko.

Terakhir, ekonomi yang diatur oleh mekanisme pasar tercermin, dalam prinsip akuntansi yang menekankan transparansi dan keadilan dalam pelaporan keuangan, memungkinkan pasar untuk beroperasi berdasarkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, akuntansi berperan penting dalam mendukung struktur kapitalisme dengan menyediakan kerangka kerja untuk pencatatan dan pelaporan yang memfasilitasi kepemilikan pribadi, kebebasan ekonomi, dan efisiensi pasar.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Artikel ini dibuat untuk mendapatkan rasionalitas dan kebenaran yang asli, keilmuan dan praktik Akuntansi Islam, maka akan menggunakan pengkajian teori kritis, yang mana pelaksanaannya dilakukan melalui analisis deskriptif. Metode deskriptif merupakan salah satu metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, seperti keadaan atau kondisi hubungan yang ada, perkembangan pendapat, keberlangsungan proses, akibat yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang berlangsung (Mega Linarwati, 2016). Sesuai seperti pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, maka data yang dipakai diambil dari jurnal dan artikel-artikel yang terpercaya, peraturan-peraturan yang berlaku, dan argumen-argumen ahli yang relevan. Maka dari itu teknik analisis yang dipakai yaitu metode kualitatif.

D. PEMBAHASAN

1. Perbedaan Teori Akuntansi Islam dan Kapitalisme

Aturan ekonomi Islam tidak sama seperti aturan kapitalisme, sebab Islam melarang eksploitasi oleh pemilik modal atas buruh yang kurang mampu, dan melarang penumpukan harta. “Kecelakaanlah bagi setiap orang yang mengumpulkan harta dan menghitung hitungnya” (Qs:104 ayat2) Ajaran Islam menjunjung tinggi upaya pemerataan untuk mewujudkan keadilan sosial. “Jangan sampai kelebihan harta hanya beredar di lingkungan orang-orang kaya saja di antara kamu” (Qs:59 Ayat 7). Ekonomi Islam juga berbeda dengan sosialisme, sebab kebebasan perorangan yang dinilai tinggi pada Islam, yang bertentangan terhadap pengajaran sosialisme (Mubyarto, 2002)

Menelaah dan menerapkan Akuntansi Islam, pada dasarnya adalah mempelajari dan menerapkan prinsip keseimbangan (*balance*) atas transaksi, perkiraan atau rekening yang telah dibukukan untuk dilaporkan kepada yang berhak mendapatkan isi laporan. Islam adalah cara hidup yang *balance* dan selaras, dibuat untuk rasa bahagia (*falah*) manusia dengan cara menciptakan keharmonisan antara keperluan moral dan material manusia dan aktualisasi sosial ekonomi, dan juga persaudaraan pada masyarakat manusia. Trimulyono, menyatakan bahwa Akuntansi Islam adalah salah satu bentuk dekonstruksi akuntansi modern ke dalam bentuk humanis dan syarat nilai.

Ketidaksamaan lainnya ada pada konsepsi teoritis Akuntansi Islam yang lebih mengacu pada keidealan bentuk dengan mengeksplorasi dan memakai nilai-nilai filosofis Islam sebagai dasar dalam membangun teori akuntansi syariah. Selain itu, Akuntansi Islam secara praktis hanya diterapkan di lembaga keuangan Islam. Hal ini membuktikan bahwa Akuntansi syariah tidak hanya terikat pada aspek teknis, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual dan etis yang mendalam, yang berupaya untuk menciptakan kestabilan dan keharmonisan dalam masyarakat. (Septiani, 2023)

Copyright © 2024 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Berbeda dengan Akutansi Kapitalisme, Ekonomi Kapitalis yaitu aturan yang bersifat *human made*, tidak ada sedikitpun ajaran Ilahiyah. Kedua, kapitalisme tidak menerima kata keadilan yang seharusnya menjai pilar dalam membangun sistemperekonomian yang stabil. Ketiga, bersifat manusiawi karena eksploitasi, baik dari orang ke orang lain maupun dari satu negara ke negara lain. Keempat, penerapan konsep kapitalisme di batasi oleh standar dunia; kemajuan diukur dari segi materi dan berdasarkan nilai nilai agama. Sedangkan menurut husein syahtah, perbedaan kitab prinsip aktansi syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Meskipun definisi modal (capital) belum ditetapkan, akuntan modern berbeda pendapat dalam cara menentukan nilai atau biaya perlindungan modal. Sedangkan konsep islam menggunakan konsep perbandingan berdasarkan nilaitukar yang berlaku untuk menjaga modal sejalan dengan potensi produksi masa depan dalam konteks bisnis permanen;
- 2) Dalam pendekatan standar manajemen aset, modal dibagi menjadi dua bagian: modal(aset tidak bergerak) dan aset lancar(aset lancar). Dalam pemikiran islam, barang pokok di bedakan menjadi dua yaitu harta yang berupa uang(money) dan harta yang berupa barang (inventory).
- 3) Uang mempunyai tempat yang sama dalam pemikiran islam seperti emas, perak dan barangbarang lainnya; bukan akhir segalanya, melainkan sebagai alat untuk mengukur danmenentukan nilai atau harga,atau menentukan nilai atau nilai;
- 4) Pemikiran umum menggunakan teori pencadangan dan kebenaran untuk menanggung kerugian dalam jumlah maupun menyisihkan keuntungan yang mungkin didapat, sedangkan pemikiran islam lebih mementingkan pemilihan ilai attau harga sesuai dengan keadaan. Penetapan nilai tukar dan pencadangan risiko berbahaya.
- 5) Akal sehat menganut asas kepentingan umum, termasuk kepentingan peusahaan, modal, kegiatan, dan pendapatan yang berasal dari sumber yang tidak sah. Sedangkan dalam pesfektif islam, terdapat perbedaan antara keuntungan dari kegiatan sebenarnya dengan keuntungan dari modal dan perdagangan, sebagaimana ditentukan oleh para ahli hukum. Keuntungan dari penyelundupan tidak dapat dibagi kepada mitra usaha dan tidak dapat dicampurkan sebagi modal utama;
- 6) Akal sehat mengikuti prinsip bahwa keuntungan hanya ada jika ada jual beli. Sementara itu, pemikiran Islam menerapkan kaidah bahwa keuntungan timbul seiring dengan pertumbuhan dan peningkatan nilai barang yang terjual maupun yang tidak terjual. Namun, membeli dan menjual itu perlu untuk mendapatkan keuntungan. Dan kemenangan tidak dapat dibagikan sampai keuntungannya terealisasi.

2. Teori dan Praktik akuntansi Islam

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Teori ekonomi Islam menekankan pada keadilan sosial, distribusikeayaan yang adil, dan larangan praktik riba (bunga). (Shafira, 2024). Praktik

ekonomi Islam mencakup konsep seperti zakat, yang merupakan bentuk pajak yang digunakan untuk membantu yang membutuhkan, dan mudharabah atau musyarakah, yang merupakan model kemitraan bisnis tanpa bunga. Selain itu, ekonomi Islam juga mengadvokasi untuk transparansi dan etika dalam transaksi keuangan. Buku seperti "Teori dan Praktek Ekonomi Islam" oleh Muhammad Abdul Mannan, memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana mereka membentuk kerangka kerja untuk aktivitas ekonomi yang sesuai dengan hukum Islam.

a. Akutansi dan Praktek Islam

Realitas akuntansi modern yang dibangun di atas nilai-nilai yang berlandaskan egoisme, materialisme, dan mencari keuntungan telah menjadi kendala bagi manusia modern untuk menemukan jati dirinya dengan Tuhan. Bagi keluarga muslim, Allah adalah maksud dan tujuan akhir hidup manusia. Akuntansi Islam hadir untuk membangun akuntansi modern. Melalui kedua fenomena tersebut, Akuntansi Islam bertujuan untuk berkontribusi terhadap akuntansi sebagai alat bisnis dan mendorong penemuan hakikat dan tujuan hidup manusia. (Bima CinintyaPratama, 2017)

- 1) Edisi Pertama: Akuntansi Islam memberikan tujuan dasar pelaporan keuangan untuk menyediakan informasi dan lingkungan untuk akuntabilitas. Informasi dalam akuntansi Islam adalah informasi material baik dari sudut pandang keuangan maupun ekonomi. Karena informasi tidak bersifat materi seperti kekayaan intelektual atau kekayaan spiritual. Contoh sumber spiritual; Menjalankan ajaran Tuhan. Kekayaan Intelektual : Etika. Sebagai suatu metode akuntansi, akuntansi syariah memiliki dua jenis akuntansi: horizontal dan vertikal. Wawancara horizontal, yang melibatkan wawancara orang dan alam. Sedangkan tanggung jawab vertikal adalah tanggung jawab kepada Sang Pencipta alam semesta. Sedangkan akuntabilitas vertikal adalah, akuntabilitas kepada Sang Pencipta Alam Semesta.
- 2) Edisi Kedua: Tujuan utama pelaporan keuangan menurut syariah adalah: memberikan informasi, memberikan kedamaian dan kasih sayang, serta menyadarkan terhadap nilai ketuhanan. Ketiga tujuan ini mewakili dunia, dunia material, mental dan spiritual. Terutama tujuan pertamanya adalah untuk menginformasikan kepada dunia tentang masalah ekonomi dan keuangan. Tujuan kedua memerlukan laporan yang mencerminkan dunia pemikiran, yaitu merasakan kedamaian, cinta dan kasih sayang.

b. Prinsip dasar akuntansi syariah yang salah satu tujuan hukum Islam lahir tahun adalah melindungi dan mengembangkannya melalui sistem syariah, mengetahui efektifitasnya dalam kehidupan perekonomian, membantu kemajuan dunia dan mengabdikan kepada Allah SWT. . Sumber-sumber hukum Islam memuat aturan-aturan yang cukup untuk melindungi modal. Prinsip dasar perhitungan modal adalah sebagai berikut:

- 1) Tamwil dan Syumul (termasuk indeks dan universal). Modal harus mampu memberikan nilai di pasar bebas, yaitu harus mempunyai nilai tukar. Berbagai modal dalam suatu bisnis bisa saja berbentuk uang, real estat atau barang, dan real

estat tersebut dapat dinilai lebih lanjut dalam istilah moneter oleh para ahli di bidang ini dan dengan berkonsultasi dengan mitra bisnis.

- 2) Mutaqawwim (Bernilai). Modal itu harus bernilai, artinya dapat dimanfaatkan secara syar'i. Jadi, harta-harta yang tidak mengandung nilai tidak termasuk dalam wilayah akuntansi yang sedang dibicarakan, seperti khamar, daging babi, dan alat-alat perjudian.
- 3) Penguasaan dan kepemilikan yang bernilai. Kepunyaan itu harus mempunyai kesempurnaan dan dikuasanya sehingga pemilik dapat memanfaatkannya secara bebas ketika bermuamalah atau bertransaksi. Sebagai contoh, tidak boleh ketika seseorang memulai dengan pihak lain kerjasama dalam uang dan pekerjaan, dengan janji membayar uang tersebut di hari yang akan datang, atau uangnya masih berstatus hutang (penjaminan). Seperti yang dijelaskan oleh ulama fiqh yaitu fiqh syariah.
- 4) Keselamatan dan Keutuhan Ra'sul-maal. Sistem Akuntansi Islam menekankan pemeliharaan terhadap kapital yang hakiki, seperti yang tergambar dalam sabda Rasul sebagai Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi 90, berikut. "Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang; dia tidak akan menerima laba sebelum dia mendapatkan ra'sul-maalnya (modal). Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya." (HR Bukhari dan Muslim). Jika modal tidak dibagikan dan bunga tidak dibayarkan, hal ini dianggap sebagai pengembalian modal kepada pemegang saham. Hal inilah yang menyebabkan banyak permasalahan di perusahaan.

Adapun dalam hal praktik, ada beberapa bahasan umum dalam Akuntansi Islam:

- 1) Transaksi Keuangan Sesuai Syariah: Praktik utama dalam akuntansi Islam adalah memastikan bahwa semua transaksi keuangan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini mencakup penggunaan instrumen keuangan yang halal, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan istisna, yang diperbolehkan dalam Islam.
- 2) Pengukuran Kinerja dengan Berlandaskan Nilai-Nilai Islam: Akuntansi Islam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam seperti keadilan, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, pengukuran kinerja juga memperhatikan distribusi keuntungan yang adil, dan manajemen risiko yang bertanggung jawab.
- 3) Pengungkapan Informasi yang Transparan: Praktik Akuntansi Islam menekankan pentingnya pengungkapan informasi yang lengkap dan jelas kepada para pemangku kepentingan. Informasi yang relevan dengan prinsip-prinsip syariah, seperti transaksi keuangan yang dilakukan, dan pematuhan terhadap hukum Islam, harus diungkapkan dengan transparan.

3. Pentingnya Akuntansi Islam

Sebagai ilmu yang berorientasi pada nilai, ekonomi Islam mempunyai prinsip yang mutlak namun diatur oleh nilai-nilai yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Oleh karena itu, jelas bahwa ekonomi Islam mempunyai prinsip dasar yang berbeda dengan prinsip ekonomi tradisional. Prinsip ini sering disebut sebagai aksioma dalam konstruksi ekonomi Islam, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun pedoman kebijakan.

Ada empat aksioma yang biasa dikemukakan sebagai acuan dasar ekonomi Islam : Keesaan (*Tauhid*), *Equilibrium (Al-'Adl wa Al-Ihsan)*, *Free Will (Ikhtiar)*, dan *Responsibility (Fard)* (Naqvi, 2003; Nurzaman, 2019). Aksioma dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang mengungkapkan suatu nilai yang secara inheren benar dan diterima secara umum tanpa memerlukan pembuktian. (Nurzaman, 2019)

Pengertian keempat nilai tersebut dalam Nurzaman (2019) dan) adalah sebagai berikut:

1. Keesaan (*Tauhid*)

Sebagaimana kita ketahui, setiap muslim diperintahkan untuk mengimani keesaan Allah. Kewajiban untuk mengetahui bahwa segala sesuatu adalah milik Allah SWT. penuh dengan sumber daya manusia. Artinya, kepunyaan manusia terhadap hartanya hanyalah bersifat relatif atau sebagai seorang manusia hanya diberikan kepercayaan untuk mengelola harta tersebut dan membelanjakan harta tersebut di jalan Allah Swt. "...Sungguh Allah Maha berkuasa atas segala sesuatu." (Q.S. Fatir [35]:1)

2. *Equilibrium (Al-'Adl wa Al-Ihsan)*

Manusia diciptakan oleh Allah Swt. di muka bumi tidak lain adalah untuk menjadi rahmatan lil 'alamin (Q.S. al-Ankabut [29]: 51), yaitu memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk alam. Al-'Adl mengacu pada hubungan timbal balik antar manusia dimana seseorang harus berbuat baik dan tidak merugikan orang lain.. sedangkan arti ihsan merujuk pada makna tanggung jawab individu dan masyarakat untuk memperdulikan orang-orang yang mempunyai keterbatasan untuk mendapatkan suatu manfaat. Kedua faktor ini diharapkan menjadi target untuk mencapai rahmatan lil 'alamin serta dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan kesetaraan sosial yang menyeluruh.

3. *Free Will (Ikhtiar)*

Dia (Allah Swt) menciptakan manusia dengan kemauan atau keinginan untuk bertindak dan kemudian karunia pemikiran akal untuk mengambil keputusan. Orang harus menggunakan keterampilan penilaiannya untuk mengambil keputusan sesuai dengan keinginannya sendiri. Perihal inilah yang memuliakan manusia dari makhluk lain di atas permukaan bumi dan menjadikannya sebagai khalifah. "Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi ; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (Q.S al-Jumuah [62]: 10)

4. *Responsibility (Fard)*

Tanggung jawab hamba terhadap Allah (swt), diri pribadi, orang lain dan seluruh makhluk, sehingga akhirnya mencapai satu tujuan yaitu menolong sesama manusia, karena

Allah akan meningkatkan tingkat keimanan. “Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu? Yaitu melepaskan budak dari perbudakan. Atau memberi makan padahari kelaparan. Kepada anak yatim yang ada hubungan kerabat. Atau kepada orang miskin yang sangat fakir.” (Q.S. al-Balad [90]: 12-16)

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal standarisasi dan harmonisasi praktik Akuntansi Syariah di berbagai yurisdiksi. Ini memerlukan kerja sama Internasional dan dialog antara para akademisi, praktisi, dan regulator, untuk mengembangkan standar yang dapat diterima secara luas dan memastikan bahwa akuntansi syariah dapat diintegrasikan dengan lancar ke dalam sistem keuanganglobal.

Dengan demikian, Akuntansi Islam tidak hanya menawarkan perspektif yang berbeda tentang bagaimana akuntansi dan keuangan harus dikelola, tetapi juga menentang praktik konvensional dan mendorong inovasi dalam penciptaan dan distribusi kekayaan yang lebih adil dan berkelanjutan.

E. KESIMPULAN

Dengan fokus pada peran prinsip akuntansi dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Akuntansi Islam merupakan sistem solutif yang memadukan sistem ekonomi konvensional dan kapitalis, bertujuan untuk memberikan solusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Konsep akuntansi didasarkan pada Al-Quran dan Al-Hadits, yang menjadi landasan teori akuntansi. Akuntansi adalah pendekatan penting dalam akuntansi, yang bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang akurat dan akurat.

Prinsip Akuntansi Islam meliputi transparansi, akuntabilitas, dan akuntabilitas. Prinsip-prinsip tersebut dituangkan dalam lima kategori utama: Adil dan Objektif, Kepatuhan Syariah, Pengungkapan Penuh, Pertanggungjawaban, Zakat, Larangan Gharar, Maisir, dan Riba. Prinsip akuntansi didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan pentingnya akuntansi bagi Allah dan masyarakat.

Kesimpulannya, prinsip Akuntansi Islam menekankan pada transparansi, dan akuntabilitas. Mereka didasarkan pada Al-Qur'an, Al-Hadits, dan prinsip-prinsip akuntansi untuk memberikan informasi keuangan yang akurat, dan mendukung pengembangan Akuntansi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

BimaCinintyaPratama. (2017). PENERAPAN PRAKTEK DAN TEORI AKUNTANSI SYARIAH BERDASARKAN . *AKUSISI Jurnal Akutansi*, 83-91.

- ekbisi ekbisi, N. H. (2013). Analisis Akuntabilitas Publik Organisasi Pengelola Zakat Berdasarkan Aspek Pengendalian Intern Dan Budaya Organisasi (Survei pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia).
- Hery, A. (2022). *EKONOMI SYARIAH : Pengantar Ekonomi Syariah*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Indriasih, D. (2010). AKUNTANSI KONVENSIONAL VS AKUNTANSI SYARIAH. *Jurnal Perpajakan, Manajemen dan Akutansi*.
- Mega Linarwati, A. F. (2016). STUDI DESKRIPTIF PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA SERTA PENGGUNAAN METODE BEHAVIORAL EVENT INTERVIEW DALAM MEREKRUT KARYAWAN BARU DI BANK MEGA CABANG KUDUS. *Jurnal of Management*.
- Merne, F. (2017). *Nilai-nilai Spiritual dalam entitas bisnis syariah*. CELEBES MEDIA PERKASA. Nurzaman, M. S. (2019). *Pengantar Ekonomi Islam: Sebuah Pendekatan Metodologi*. Salemba Diniyah.
- SALAPESSY, Z. (2019). *Akuntansi kapitalis, menurut Werner Sombart, seorang pakar ekonomi terkemuka, adalah sistem pencatatan keuangan yang erat kaitannya dengan kapitalisme. Sombart mengemukakan bahwa akuntansi memainkan peran penting dalam perkembangan kapitalisme melalui pen.* Malang.
- Septiani, P. (2023). INTEGRASI FILSAFAT ILMU DALAM AKUNTANSI SYARIAH: MEMBANGUN ETIKA DAN KEADILAN DALAM PRAKTIK BISNIS SYARIAH. *Jurnal ilmu pengetahuan sosial Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi*.
- Shafira, S. D. (2024). PROBLEMATIKA SISTEM EKONOMI ISLAM DI INDONESIA. *Al-Idarah : Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam* .